

**KONTRIBUSI EVENT PACU JALUR TERHADAP PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DESA SEBERANG TELUK KUANTAN
KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI)
Pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum



Oleh

SUSTI OKTORIA
NIM. 10625003908

**PROGRAM SI
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2011**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : Kontribusi Event Pacu Jalur Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Seberang Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk usaha yang dilakukan masyarakat Desa Seberang Teluk Kuantan saat perayaan event pacu jalur, dan bagaimana kontribusi event pacu jalur tersebut terhadap perekonomian masyarakat menurut tinjauan ekonomi Islam.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research), yang berlokasi di Desa Seberang Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk usaha apa saja yang bisa dilakukan Desa Seberang Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, ketika perayaan pacu jalur tersebut, dan untuk mengetahui bagaimana kontribusi event pacu jalur terhadap masyarakat menurut tinjauan ekonomi Islam.

Untuk menjawab persoalan tersebut, maka terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data yang berkenaan dengan kontribusi event pacu jalur terhadap perekonomian masyarakat Desa Seberang Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun metode pengumpulan data adalah dengan wawancara dan angket, serta data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Setelah data tersebut terkumpul, maka langkah selanjutnya menganalisa data dengan metode analisa deskriptif kualitatif, dengan metode analisa deduktif, induktif, dan deskriptif.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa dalam pelaksanaan pacu jalur tersebut sudah banyak masyarakat Desa Seberang Teluk Kuantan yang telah memanfaatkan event tersebut dengan berdagang, membuat jasa, seperti : tribun penonton, dan tempat parkir dan lain-lain, dan sudah meningkatnya jual beli

masyarakat diwaktu perayaan pacu jalur tersebut. Mereka tidak hanya sekedar menghambur-hamburkan uang, tetapi juga mencari uang sambil menonton.

Kemudian mengenai tinjauan Ekonomi Islam tentang adanya event pacu jalur dalam membantu perekonomian masyarakat dimana di saat event tersebut banyaknya masyarakat yang menjalankan usaha, serta membantu masyarakat sekitar dalam menambah sumber pendapatan selagi usaha mereka tersebut tidak bertentangan dengan syari'ah Islam hal itu di bolehkan dan sangat membantu masyarakat sekitar di saat adanya event pacu jalur tersebut.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan	9
 BAB II GAMBARAN UMUM DESA SEBERANG TELUK KUANTAN	
A. Letak Geografis dan Demografis	11
B. Pendidikan dan Kehidupan Beragama	12
C. Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat.....	15
D. Adat Istiadat.... ..	18
E. Pacu Jalur	19
 BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG PEREKONOMIAN	
MASYARAKAT	
A. Perekonomian Masyarakat.....	32
B. Pandangan Islam Terhadap Harta dan Ekonomi.....	38

**BAB IV KONTRIBUSI PACU JALUR TERHADAP
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA SEBERANG
TELUK KUANTAN**

A. Bentuk Usaha Yang Dilakukan Masyarakat Desa Seerang Teluk Kuantan Saat Perayaan Pacu Jalur	43
B. Bagaimana Kontribusi Event Pacu Jalur Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Seberang Teluk Kuantan	46
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Kontribusi Pacu Jalur Terhadap Perekonomian Masyarakat	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia telah mendapat anugerah yang paling berharga dari Tuhan yaitu berupa potensi budaya. Potensi itu berbentuk tenaga, pikiran, perasaan, kehendak dan imajinasi. Dalam bentuk ini manusia dapat mengembangkan kemampuannya begitu rupa sehingga dengan kemampuannya itu ia dapat mengembangkan atau mempunyai daya untuk menghadapi masalah hidup dalam kehidupannya.¹

Dalam kegiatan sehari-hari, orang begitu sering membicarakan kebudayaan, karena orang tidak mungkin tidak berurusan atau berhubungan dengan hasil kebudayaan. Antara masyarakat dengan kebudayaan tidak dapat dipisah-pisahkan, karena tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat.

Menurut sejarah, pacu jalur ini sudah mulai dikenal oleh masyarakat Rantau Kuantan sekitar tahun 1900, akan tetapi masih sangat sederhana sekali, sekitar tahun ini yang dipacukan penduduk kebanyakan perahu-perahu besar yang biasa dipakai untuk mengangkut hasil bumi, seperti tebu, pisang dan lain-lain. Perahu ini dipacukan di kampung sepanjang Rantau Kuantan. Untuk merayakan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Idul Fitri, 1 Muharram dan sebagainya. Belum begitu meriah seperti sekarang ini.²

¹ UU. Hamidy, *Masyarakat dan Kebudayaan di Riau*, (Pekanbaru : Zamrud, 1990). Cet. Ke 1. h. 47

² UU. Hamidy. *Kesenian Jalur di Rantau Kuantan*, (Pekanbaru : Bumi Pustaka, 1986), Cet. Ke 1. h. 12

Tradisi pacu jalur adalah tradisi yang sudah mengakar bagi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Karena, usia pacu jalur ini sudah lebih dari satu abad lamanya. Tradisi ini disaksikan mayoritas masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Mereka tidak terlalu menghiraukan jarak tempuh yang jauh dari tempat tinggal mereka. Untuk datang menyaksikan perlombaan pacu jalur. Sebab ini adalah tradisi dan tontonan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.³

Memang dewasa ini pacu jalur semakin mencuat kepermukaan, sehingga dalam pelaksanaannya tidak hanya melibatkan badan pemerintah setempat saja, tetapi juga merangkul kepala pemerintahan propinsi yaitu Gubernur. Seiringan dengan itu pula pacu jalur semakin menampilkan potensinya sebagai kekayaan budaya di Teluk Kuantan.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk budaya yang melahirkan cipta, rasa, dan karsa untuk memenuhi kebutuhan baik rohani maupun jasmani. Selain sebagai makhluk politik dan makhluk agama.

Islam sebagai agama yang universal juga mempunyai ajaran tentang kebudayaan yang meletakkan akal pada tempat yang terhormat yaitu menyuruh manusia untuk memikirkan dan melestarikan alam (kebudayaan) dan Islam juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kebutuhan hidup manusia.

Dalam kegiatan perlombaan pacu jalur atau kebudayaan Teluk Kuantan masyarakat harus menjaga kelestarian dan perkembangannya. Dan hendaknya memperhatikan nilai-nilai yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

³ Sukarmis, Pro Kuansing, (Riau Pos : 17 juli 2010). h. 31

Selain menjaga dan melestarikan serta melaksanakan kebudayaan tersebut masyarakat Teluk Kuantan yang pastinya akan memanfaatkan event tersebut dengan membuat suatu kegiatan usaha yang bisa menambah penghasilan rumah tangga mereka, karena ketika perayaan pacu jalur ini pengunjungnya tidak hanya dari Teluk Kuantan saja, tetapi juga dari luar daerah, bahkan dari manca Negara pun ada.

Dengan demikian dapat kita bayangkan, bahwa benda budaya itu telah mempengaruhi kehidupan masyarakat Desa Seberang Teluk Kuantan, “Jalur sedemikian rupa telah memasuki dan mempengaruhi beberapa pandangan dan alam pikiran mereka”.

Islam sebagai pedoman hidup yang penuh dengan peraturan, petunjuk dan tuntunan untuk mengatasi segala persoalan hidup, baik yang sifat keduniaan maupun keakhiratan. Islam menyusun tuntunan-tuntunan dan petunjuk-petunjuk di atas akhlak yang mulia yang langsung berhubungan dengan kebutuhan sandang, pangan dan papan.

Hidup ini ibarat arena, karena perjuangan yang membawa dua kemungkinan, yakni bahagia dan sengsara. Akan tetapi sebagai manusia yang berakal, sudah semestinya kebahagiaan hidup itulah yang dicita-citakan.

Berusaha mencari rezeki merupakan cara untuk meningkatkan taraf kehidupan yang tidak hanya berpengaruh terhadap diri pribadi tetapi juga terhadap keluarga dan masyarakat.

Oleh sebab itu di dalam Islam masalah ekonomi mempunyai hubungan dengan kehidupan manusia. Senada dengan itu H. Zainal Abidin Ahmad berpendapat bahwa:

Mu'amalah terbagi dua :

1. Mu'amalah *Maddial*, yaitu berhubungan kebutuhan hidup bertalian oleh materi, inilah yang dinamakan ekonomi.
2. Mu'amalah *Adabiyah*, yaitu pergaulan hidup yang bertalikan dengan kepentingan moral dan rasa kemanusiaan. Inilah yang dinamakan sosial".⁴

Secara sempurna kebutuhan hidup manusia adalah kebutuhan hidup material, spiritual serta kebutuhan sosial, secara seimbang ketiga kebutuhan ini syarat hidup bahagia dunia dan akhirat. Penjabaran ketiga kebutuhan tersebut adalah:

1. Kebutuhan Material, seperti : Makan, Minum, Pakaian, Perumahan dan lain sebagainya.
2. Kebutuhan Sosial Kultural, Seperti: Pergaulan sosial kebudayaan dan lain sebagainya.
3. Kebutuhan Spritual adalah agama.⁵

Pada saat event pacu jalur banyak masyarakat Seberang Teluk yang tidak memanfaatkan event pacu jalur untuk manambah penghasilan atau meningkatkan perekonomiannya, pada hakikatnya seluruh masyarakat Kuantan Singingi datang menyaksikan pacu jalur ini, dengan demikian sebagian kebutuhan material, sosial kultural, dan spiritual meningkat. Sedangkan menurut fakta di lapangan banyak penduduk Seberang Teluk yang tidak memanfaatkan kesempatan tersebut, sehingga menimbulkan atau mengakibatkan datangnya pedagang yang berdomisili di luar desa Seberang

⁴ Ahmad Zainal Abidin, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang 1977). Cet. Ke 30. h. 24

⁵ Departemen Agama RI, *Modul Keluarga Bahagia Sejahtera*, Proyek Peningkatan Wanita Bagi Umat Beragama,(Jakarta : 1982), Cet. Ke 1. h. 61

Teluk untuk bisa memanfaatkan peluang yang ada dengan tujuan meningkatkan penghasilannya pada saat event pacu jalur berlangsung.

Alasan penulis mengambil judul ini karena pacu jalur ini merupakan kebutuhan kultural (kebudayaan) yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, dan seberapa besar pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat Seberang Teluk dan bagaimana menurut tinjauan ekonomi Islam.

Dengan permasalahan di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana event pacu jalur itu bisa meningkatkan perekonomian desa Seberang Teluk Kuantan maka dari itu penulis membuat satu karya ilmiah yang berjudul : **“KONTRIBUSI EVENT PACU JALUR TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA SEBERANG TELUK KUANTAN KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan maka penulis merumuskan permasalahan yang akan di teliti, yaitu:

1. Apa saja bentuk usaha yang dilakukan masyarakat Desa Seberang Teluk Kuantan saat perayaan event pacu jalur tersebut?
2. Bagaimana kontribusi event pacu jalur terhadap perekonomian masyarakat Desa Seberang Teluk Kuantan menurut tinjauan ekonomi Islam?

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penelitian ini di fokuskan pada masyarakat Desa Seberang Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang memanfaatkan event pacu jalur ini untuk menambah penghasilan mereka. Dan bagaimana menurut perspektif ekonomi Islamnya.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk usaha apa saja yang bisa dilakukan Desa Seberang Teluk Kuantan ketika perayaan event pacu jalur tersebut.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi event pacu jalur terhadap perekonomian masyarakat Desa Seberang Teluk Kuantan menurut tinjauan ekonomi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang jenis usaha yang di dapatkan oleh masyarakat Desa Seberang Teluk Kuantan pada saat pacu jalur.
- b. Sebagai bahan masukan, kajian dan informasi lebih lanjut bagi penulis lainnya yang ingin membahas kembali masalah ini di masa yang akan datang.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi tepatnya di Desa Seberang Teluk. Alasan penulis menjadikan lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah dengan pertimbangan penulis bahwa Desa Seberang Teluk merupakan salah satu wilayah yang paling berpotensi dan sangat strategis dalam segala hal, mulai dari pada sarana dan prasarananya. Selain itu Desa Seberang Teluk merupakan tempatnya acara puncak setelah pacu jalur masing-masing kecamatan selesai dilaksanakan.

2. Subjek dan Objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Seberang Teluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan yang menjadi objek adalah kontribusi event pacu jalur terhadap perekonomian masyarakat Desa Seberang Teluk Kuantan dalam perspektif ekonomi Islam

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 705 KK. Dalam menetapkan sampel penelitian, penulis menggunakan teknik *Random Sampling*, dengan mengambil 10 % (persen) dari populasi sebagai sampel dari penelitian ini. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah sebesar 70 orang.

4. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu :

- a. Data primer, adalah data yang penulis peroleh secara langsung dari lapangan, atau data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden di lapangan dan untuk maksud tersebut penulis menggunakan angket penelitian kepada masyarakat Desa Seberang Teluk Kuantan yang memanfaatkan event pacu jalur ini sebagai penambahan penghasilan mereka.
- b. Data sekunder, adalah meliputi segala informasi yang perlukan untuk menyusun data-data berdasarkan penelitian baik berupa konsep, definisi, ataupun teori-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan yang akan dilaksanakan melalui penelitian ini. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dari tokoh masyarakat dan agama, instansi terkait, seperti Kantor Kepala Desa Seberang Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui cara dan tahapan sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara yang lebih mendalam dan terarah dalam masalah yang diteliti, hal ini penulis menyakan langsung kepada responden secara lisan untuk mendapatkan data.
- b. Angket, yaitu penulis akan mengadakan beberapa sejumlah pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada responden penelitian ini.

- c. Kajian pustaka adalah metode pengumpulan data digunakan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan berbagai literatur yang mendukung dan berkaitan dengan permasalahan ini.

6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, maka analisa data diadakan setelah data terkumpul, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kuantitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang kualitatif dinyatakan dengan angka-angka hasil penghitungan dan pengukuran. Dan teknik ini sering disebut dengan teknik deskriptif dengan persentase.

7. Metode Penulisan

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Deduktif, yaitu, menggambarkan kaedah umum yang ada kaitannya dengan tulisan ini, di ambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif, yaitu, penulis menggunakan kaidah atau pendapat yang bersifat khusus dan di ambil kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif , yaitu penelitian yang menggambarkan data yang diperoleh secara apa adanya dan diambil kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan pemahaman terhadap penulisan ini maka disusunlah dalam lima bab, yang terdiri dari pasal-pasal diantaranya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian yang di gunakan dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan umum tentang lokasi penelitian, letak geografis dan demografis, pendidikan dan kehidupan beragama, sosial budaya, ekonomi masyarakat, adat - istiadat, sejarah dan berkembangnya pacu jalur, serta proses pembuatan jalur.

BAB III : Tinjauan umum tentang perekonomian masyarakat

Pengertian ekonomi, jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi, prinsip-prinsip ekonomi, Pandangan Islam terhadap harta dan ekonomi.

BAB IV : Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian dan pembahasan terhadap penelitian tersebut.

BAB V : Kesimpulan dan saran

Pada bab ini disajikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA SEBERANG TELUK KUANTAN

A. Letak Geografis dan Demografis

Daerah yang menjadi lokasi penelitian ini terletak di Kabupaten Kuantan Singingi yakni di Kecamatan Kuantan Tengah Desa Seberang Teluk Kuantan.

Menurut data statistik kantor Kepala Desa, Desa Seberang Teluk luasnya 1205 Ha, yang terdiri dari lahan pertanian, perkebunan, dan tanah perumahan untuk lebih jelasnya tentang lokasi penelitian ini maka penulis mengemukakan batas Desa Seberang Teluk adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kopah
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pulau Kedondong
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Batang Sungai Kuantan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pulau Aro.⁶

Berdasarkan data yang ada di kantor Kepala Desa, bahwa penduduk yang bermukim di Desa Seberang Teluk Kuantan adalah berjumlah 1813 jiwa, yang terdiri dari 705 kepala keluarga.⁷

Untuk mengetahui jumlah penduduk secara terperinci akan dijelaskan dalam tabel berikut ini :

⁶ Hendriyon (Kepala Desa Seberang Teluk Kuantan), *wawancara*, Seberang Teluk, Tanggal 25 Juli 2010.

⁷ Sumber Data : *Kantor Kepala Desa Seberang Teluk*, Tahun 2010

Tabel II. 1
Klafikasi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	866	47,76%
2	Perempuan	947	52,24%
	Jumlah	1813	100 %

Sumber Data : Kantor Desa Seberang Teluk Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang ada di Desa Seberang Teluk, Kecamatan Kuantan Tengah banyak penduduk perempuan bila dibandingkan dengan penduduk laki-laki, walaupun perbedaan itu tidak begitu terlalu banyak. Dimana perempuan berjumlah 947 orang, sedangkan laki-laki 866 orang.

Adapun jarak Desa dengan ibukota propinsi (Pekanbaru) \pm 163 KM yang biasa ditempuh dalam jarak waktu sekitar 4 jam perjalanan dengan menggunakan kendaraan umum.

Iklim di daerah ini pada dasarnya sama dengan wilayah Indonesia lainnya, yaitu beriklim sedang (sub tropis) dan memiliki dua musim yaitu musim hujan, dan musim kemarau (panas).

B. Pendidikan dan Kehidupan Beragama

1. Pendidikan

Bidang pendidikan merupakan indikator untuk mengukur tingkat perkembangan masyarakat di Desa Seberang Teluk Kecamatan Kuantan Tengah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan sarana pendidikan dan anak didik yang ingin melanjutkan studinya ketingkat yang lebih tinggi. Hal ini dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel II. 2
Jumlah Sarana Pendidikan Di Desa Seberang Teluk
Kecamatan Kuantan Tengah

N0	Jenis Pendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah
1	TK	-	2	2
2	SD	2	-	2
3	SLTP	1	-	1
4	MDA	-	2	2
	JUMLAH	3	4	7

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Seberang Teluk Tahun 2010

Pendidikan merupakan pokok yang tidak dapat diabaikan, maju mundurnya suatu daerah dipengaruhi oleh pendidikan masyarakat itu sendiri, karena pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia.

2. Agama

Dalam kehidupan beragama, masyarakat di Desa Seberang Teluk mayoritas beragama Islam. Dimana terdapat beberapa tempat ibadah dan kegiatan keagamaan seperti wirid pengajian yang dilakukan oleh para ibu-ibu setiap minggunya, yakni dilaksanakan pada hari jum'at. Mesjid Dan Mushalla ini juga dijadikan untuk kegiatan belajar ngaji pada malam harinya oleh anak-anak yang ada disetiap RW (Rukun Warga) setempat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel II. 3
Jumlah Tempat Ibadah Di Desa Seberang Teluk

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	2
2	Mushallah	6
3	Gereja	-
	Jumlah	8

Sumber : Kantor Kepala Desa Seberang Teluk Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah mesjid lebih sedikit jumlahnya dibandingkan dengan jumlah mushalla. Jumlah mesjid yang ada 2 buah, sedangkan jumlah Mushallanya ada 6 buah. Semua ini karena Desa ini mempunyai 6 buah RW (Rukun Warga) dimana setiap RW mempunyai satu mushalla.

Menurut data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Seberang Teluk Kuantan dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel II. 4
Jumlah Masyarakat Menurut Agama Desa Seberang Teluk
Kecamatan Tengah

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	1.813	100
2	Kristen	-	-
3	Hindu	-	-
4	Budha	-	-
5	Protestan	-	-
	Jumlah	1.813	100 %

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Seberang Teluk tahun 2010

Dari tabel di atas diketahui bahwa agama penduduk di Desa Seberang Teluk Kuantan adalah Islam semua dengan jumlah 1.813 orang.

Oleh karena itu semua penduduk menurut agama Islam, maka pelaksanaan dakwa pada masyarakat ini sangat mendapat perhatian, khususnya dari umat Islam demi terciptanya umat yang dinamis dan agamis, karena mereka dilahirkan dalam lingkungan Islam dan kedua orang tuanya beragama Islam.

C. Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat

1. Sosial Budaya

Sebagai interaksi sosial kemasyarakatan, Di Desa Seberang teluk Kecamatan Kuantan Tengah cukup dinamis. Adapun mengenai rasa sosial ini Suejarno Suekanto mengatakan :

- a. Seperasaan. Yaitu : seseorang berusaha untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kedalam suatu kelompok tertentu sehingga dirinya merupakan bagian dari kelompok tersebut, segala keperluannya diselaraskan dengan keperluan kelompoknya sebagai struktur sosial.
- b. Saling memerlukan. Yaitu : mereka mempunyai ikatan antara satu individu lainnya, sehingga terciptalah kerjasama yang baik antara kelompok kerja tersebut.
- c. Sepenanggungan. Yaitu : apapun yang terjadi dalam masyarakat tersebut mereka merasa dalam kelompok sehingga mereka merasa dalam kedudukan yang pasti.⁸

Masyarakat Desa Seberang Teluk Kecamatan Kuantan Tengah masih berpegang teguh kepada kebiasaan dan adat istiadat hal ini terlihat dari sistem kehidupan yang berkelompok, keluarga dan kekerabatan dalam pergaulan sehari-hari. Etisnya hidup bermasyarakat masih tergambar dari adatnya kelompok persukuan, ninik mamak dan sebagainya. Manusia sebagai makhluk sosial secara keseluruhan tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan itu sendiri.

⁸ Suerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* , (Jakarta : Raja Wali Press, 1986). Cet. Ke 13. h. 50

Setiap suku yang dikepalai oleh ninik mamak (kepala suku) yang bertujuan untuk membimbing anak kemenakan yang ada di Teluk Kuantan. Adapun fungsi kepala suku tersebut adalah:

1. Fungsi ke luar yaitu : bertindak sebagai wakil masyarakat seperti menghadiri undangan dari luar daerah.
2. Fungsi ke dalam yaitu : mengatur dan mengawasi masyarakat setempat sesuai dengan suku mereka masing-masing dan sekaligus memberikan sanksi kepada anak kemenakan yang melanggar adat.

Masyarakat Desa Seberang Teluk terdiri dari berbagai macam-macam suku jelas memiliki adat istiadat yang berbeda-beda, namun demikian tidak pernah terjadi pertentangan. Hal ini disebabkan masing-masing suku yang ada menghargai hasil karya cipta rasa dan karsa orang lain yang di wujudkan melalui adat istiadat, apalagi kebanyakan masyarakat Desa Seberang Teluk terkenal dengan suku melayu Rantau Kuantan disamping itu ada Jawa, Minang, melayu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel II. 5
Jumlah Penduduk Menurut Suku Desa Seberang Teluk
Kecamatan Kuantan Tengah Tahun 2010

No	Suku	Jumlah	Persentase
1	Melayu	1.731	95.47
2	Minang	55	3.03
3	Jawa	27	1.50
	Jumlah	1.813	100 %

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Seberang Teluk Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah penduduk masyarakat Desa Seberang Teluk menurut suku lebih banyak suku melayu berjumlah 1.731 orang, dan suku Jawa 27 orang, suku Minang 55 orang

Dari aspek kebudayaan, sebagian masyarakat Desa Seberang Teluk Kecamatan Kuantan Tengah ada yang mempunyai kemampuan menciptakan peralatan pertanian dan perkebunan yang bersifat tradisional. Seperti parang, cangkul, kapak, dan sebagainya. yang mereka lakukan dengan cara menitik, sebagian lagi ada yang mampu membuat peralatan untuk menangkap ikan, seperti pukat, jala lukah, dan sebagainya.

Di bidang kesenian didaerah ini tumbuh dan berkembang berbagai bentuk kesenian, seperti randai, kayat, rarak, telempong, rebana, dan agung (gong).

2. Ekonomi

Masyarakat Desa Seberang Teluk Kecamatan Kuantan Tengah mayoritas bertaraf ekonomi lemah dan kebanyakan penduduknya adalah bertani dan menyadap karet, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil atau sumber ekonomi masyarakat adalah tani dan karet. Namun demikian ada juga sebagian masyarakat yang mempunyai sumber mata pencaharian lain seperti buruh bangunan, mencari ikan, berdagang, pegawai negeri sipil, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel II. 6
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Seberang Teluk
Kecamatan Kuantan Tengah Tahun 2010

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	Persentase
1	Bertani	485 jiwa	52,26%
2	Penyadap Karet	177 jiwa	19,07%
3	Berdagang	95 jiwa	10,23%
4	Buruh Bangunan	10 jiwa	1,07%
5	Mencari Ikan	31 jiwa	3,34%
7	Pegawai Negeri	120 jiwa	12,93 %
8	Buruh Bangunan	10 jiwa	10,23%
	Jumlah	928 jiwa	100 %

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Seberang Teluk tahun 2010

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Seberang Teluk Kuantan lebih banyak bergerak di bidang pertanian dan penyadap karet. Sedangkan yang berdagang dan pegawai negeri juga termasuk besar, sementara itu buruh bangunan, mencari ikan, terdapat sebagian kecil saja.

D. Adat Istiadat

Berbicara masalah adat bearti menyingkap sesuatu tradisi yang ada dalam masyarakat, yang sudah merupakan diri dari setiap masyarakat. Untuk mengadakan pendekatan pemahaman terhadap masalah ini, maka adat dalam pengertian etimologi bearti aturan perbutan.

Sidi Ghazalba mengatakan bahwa adat merupakan suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antara individu dengan masyarakat serta menjaga keseimbangan dalam hidup bermasyarakat.

Adapun adat istiadat serta kebudayaan bagi suku atau orang Melayu selalu dikaitkan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Bagi masyarakat Melayu di kecamatan ini pada dasarnya setiap aktivitas yang mereka lakukan selalu mereka kaitkan dengan nilai-nilai agama.

Di samping itu untuk melihat penampilan sosial seseorang selalu dimasukkan takaran agama salah satu indikator yang utama, dengan indikator agama Islam itu maka warga masyarakat terkesan baik dalam kehidupan sosial. Orang itu dihormati dan dimuliakan dia akan diperhatikan dalam berbagai kegiatan masyarakat. Pendapatnya akan didengar, kehadirannya diharapkan dan akan dipandang sebagai sulthan dalam masyarakat jika dia mempunyai ilmu pengetahuan atau ilmu yang mendalam.

Sebaliknya jika penampilannya tidak memperlihatkan segi-segi ketakwaan yang tercermin dalam nilai-nilai seperti sabar, penyantun, rendah hati, setia, teguh pendirian, jujur, taat beragama, dan sederhana, maka orang itu akan lebih banyak diabaikan daripada diikuti sertakan dalam pergaulan sosial. Dalam pergaulan sosial akan terbina unsur-unsur solidaritas dalam hal-hal positif dan dijadikan sebagai lambang untuk mendapatkan kesejahteraan dan kehormatan.

E. Pacu Jalur

1. Pengertian Pacu Jalur

Kata pacu jalur adalah terdiri dari dua kata yakni pacu dan jalur.⁹ Pacu menurut bahasa Indonesia adalah lomba. Sedangkan lomba adalah (berlari, berenang, dan sebagainya).¹⁰

Pacu jalur adalah sejenis lomba perahu dayung tradisional khas daerah Kuantan Singingi, berukuran panjang sekitar 25-50m dengan awak sebanyak 50-60 orang.

Pacu jalur merupakan tradisi dalam masyarakat. Di mana sesuatu yang diserahkan dari sejarah masa lampau di dalam bidang adat, bahasa, tata kemasyarakatan, keyakinan dan sebagainya. Pacu jalur tetap bertahan dari ketentuannya bahkan berkembang mengalir mengikuti kemajuan zaman.

Tradisi tidak akan mungkin hilang dari permukaan bumi selagi ada masyarakat yang cinta akan tradisi, di samping itu masyarakat tidak mau menghilangkan manfaat dan nilai-nilai kepada masyarakat tersebut.

⁹ Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : 1990), Cet. Ke IV. h. 530

¹⁰ UU. Hamidy, *Kesenian Jalur di Rantau Kuantan*, *op.cit*, h. 17

Tradisi dalam suatu masyarakat membeikan nilai-nilai dan faedah, diikuti oleh suatu masyarakat karena dalam suatu budaya atau kultur suatu bangsa sistem nilai merupakan dasar tujuan kegiatan menentukan dan mengalihkan bentuk corak, identitas, dan prilaku seseorang atau sekelompok orang.

2. Sejarah dan Perkembangan Pacu Jalur

Jalur sebagai suatu hasil budaya, dikenal baik dalam masyarakat Rantau Kuantan dalam kurun waktu yang sudah cukup lama. Daerah yang disebut Rantau Kuantan ialah daerah sepanjang batang (sungai) Kuantan sekarang ini. Kehulu kira-kira sampai ke Lubuk Jambi (ibu kota Kecamatan Kuantan Mudik) dan sampai ke Cerenti (Ibu kota Kecamatan Cerenti).

Mengenai nama Kuantan, ternyata terdapat beberapa perbedaan pendapat. Ada yang mengatakan Kuantan itu berasal dari nama Kuantan di pahang, Malaysia. Ada pula yang berpendapat nama itu berasal dari Kuantan, dalam dialek banjar, yang bearti periuk.

Yang disepakati ialah, nama Batang Kuantan sebelumnya ialah Sungai Koruah, yang bearti sungai keruh airnya. Setelah itu nama tersebut pernah pula kabarnya batang Kuantan bernama Sungai Rotan, karena sepanjang sungai ini dalam zaman dahulu banyak ditumbuhi oleh rotan. Kemudian sesudah itu barulah bernama Batang Kuantan.

Pacu jalur sudah dikenal oleh penduduk Rantau Kuantan ini paling kurang semenjak tahun 1900. Sekitar tahun ini yang dipacukan penduduk

kebanyakan perahu-perahu besar yang biasa dipakai untuk mengangkut hasil bumi, seperti : tebu, pisang, serta berfungsi untuk mengangkut sekitar 40 orang.¹¹

Jalur yang masih berupa sebuah perahu ini, dipacukan di kampung-kampung sepanjang batang Kuantan, untuk merayakan berbagai hari besar Islam. Misalnya untuk merayakan Maulid Nabi Muhammad, hari raya Idulfitri, hari raya tanggal 1 Muharram, dan sebagainya.

Daerah Teluk Kuantan sebelum kedatangan Belanda dikuasai oleh pemuka adat, terutama para penghulu masing-masing suku, pacu perahu seperti itu diberi hadiah yang bernama *marewa* yaitu (berupa bendera segitiga dan kain berwarna-warni dengan renda di bagian tepinya), yang diberikan untuk juara satu sampai empat dengan perbedaan pada ukuran kainnya.

Kemudian muncul jalur-jalur yang diberi ukiran indah, seperti ukiran kepala ular, buaya, atau harimau, baik di bagian lambung maupun selendang-nya, ditambah lagi dengan perlengkapan payung, tali-temali, selendang, tiang tengah (gulang-gulang) serta lambai-lambai (tempat juru mudi berdiri). Perubahan tersebut sekaligus menandai perkembangan fungsi jalur menjadi tidak sekedar alat angkut, namun juga menunjukkan identitas sosial. Sebab, hanya penguasa wilayah, bangsawan, dan datuk-datuk saja yang mengendarai jalur berhias itu.

Tidak lama kemudian datanglah Belanda ke daerah Rantau Kuantan dengan menduduki kota Teluk Kuantan dalam tahun 1905.

¹¹ *Ibid.*, h. 10

Belanda ternyata memanfaatkan kebudayaan jalur dengan cara melanjutkan tradisi pacu jalur. Belanda hanya menggantinya yang dirayakan bukan lagi hari besar Islam tetapi hari ulang tahun kelahiran ratu **Wilhelmina** setiap tanggal 31 Agustus.

Karena pacu jalur yang diadakan Belanda itu hanya diadakan satu kali dalam setahun yaitu setiap hari ulang tahun ratu Belanda maka kedatangan pesta itu setiap tahun dipandang oleh penduduk Rantau Kuantan sebagai datangnya tahun baru. Karena itu penduduk rantau Kuantan menanamkan pesta pacu jalur zaman Belanda dengan sebutan **Tambaru**, yang merupakan singkatan dari tahun baru. Hal ini masih berlaku sampai sekarang meskipun pesta pacu jalur sekali setahun di Teluk Kuantan itu diadakan untuk merayakan ulang tahun hari kemerdekaan republik Indonesia.¹²

Jalur ternyata selalu mengikuti bagaimana gelombang kehidupan masyarakatnya, ini tentunya bukan suatu keanehan karena suatu karakteristik yang bersifat fundamental dari kebudayaan. Disamping sifatnya yang konservatif ia pun berubah dari waktu ke waktu. Meskipun kebudayaan pacu jalur sudah cukup jaya pada masa Belanda, namun dalam jaman jepang serta agresi pertama dan kedua sesudah itu yang membawa bencana besar terhadap sektor kehidupan masyarakat, lebih-lebih terhadap kehidupan ekonomi telah menyebabkan untuk sementara harus diabaikan oleh masyarakatnya. Sebab tradisi memang suatu yang mengalir mengikuti kehidupan masyarakat pada suatu ketika dia mungkin terhalang atau menipis. Tetapi pada saat lain dia mengalir dan hidup lagi.

¹² *Ibid.*, h.15

Sampai kira-kira tahun 1950 jalur dengan pacu jalurnya masih belum kembali kedalam kehidupan kebudayaan masyarakat kuantan. Beberapa tahun sesudah itu setelah kehidupan masyarakat bertambah stabil, dan keadaan ekonomi berangsur-angsur membaik dengan makin mahalnnya harga karet alam, maka masyarakat daerah itu kembali membangkitkan jalur kedalam kehidupan masyarakat. Hal itu memang sudah selayaknya karena menyangkut hakikat hidup manusia, hakikat karya dan hakikat hubungan manusia dengan alamnya.

Kembalinya kebudayaan pacu jalur ketengah kehidupan masyarakat kuantan sesudah zaman jepang dan agresi belanda, diawali lebih dulu dengan munculnya pacu perahu dengan bermuatan 7-15 orang, kemudian muncul Pacu Perahu yang lebih besar bermuatan sekitar 25 orang atau lebih. Hal ini berlangsung dikampung-kampung sekitar tahun 1951-1952.

Hal ini memberi dorongan yang cukup besar untuk perkembangan pacu jalur sesudah itu muncullah kembali jalur dengan segala segi kesempurnaannya karena pacu jalur kembali mengisi sejarah kehidupan masyarakatnya, dengan mengambil bagian dalam upacara memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia setiap tanggal 17 Agustus.

Tidaklah berlebihan jika dikatakan pacu jalur dalam upacara memperingati hari kemerdekaan itu merupakan hari terbesar bagi masyarakat kuantan. Dimana dalam setiap perayaannya diikuti sekitar 100 lebih Jalur serantau kuantan, Apalagi setelah pacu jalur telah termasuk

kedalam kekayaan budaya nasional dan tercantum kedalam kalender pariwisata. Sehingga masyarakat diluar Teluk Kuantan dapat dengan mudah untuk melihatnya secara langsung.¹³

Pacu jalur telah merupakan seni khas melayu di Riau, yang sekaligus menampilkan mereka sebagai manusia perairan. Pacu jalur berkembang subur di Rantau Kuantan. Jalur terbuat dari kayu besar. Itulah sebabnya puak melayu di rantau itu mempunyai rimba simpanan, sebab satu dari kegunaanya ialah untuk kayu jalur tersebut.¹⁴

3. Proses Pembuatan Jalur

a. Rapat Banjar

Jalur tidak dapat dibuat begitu saja tanpa melalui berbagai proses, baik yang menyangkut masalah tenaga atau biaya maupun yang menyangkut masalah lainnya.

Sebelum jalur dibuat, lebih dulu dibentuk yang mirip dengan pengurus yang tugasnya mengurus segal sesuatu yang diperlukan dalam pembuatan jalur, pengurus itu disebut dengan partuo yang dapat diartikan sebagai orang yang dituakan. Partuo ini tidak tertentu jumlahnya, juga tidak begitu jelas pembagian tugas dan wewenang antara sesamanya. Tapi yang jelas ialah, mereka ini ditunjuk setelah diadakan rapat oleh suatu kebanjarian atau suatu kampung.

¹³ *Ibid.*, h. 20

¹⁴ UU. Hamidy, *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau*, (Pekanbaru : Bilik Kreatif Press, 2004). Cet. Ke II. h. 39.

a. Kayu Jalur

Setelah partuo terbentuk maka dicarilah kayu jalur. Jenis kayu yang dipilih biasanya ialah sejenis kayu yang dapat tahan air dan tidak mudah pecah kalau dibuat menjadi jalur.

Dalam usaha mencari kayu jalur itu haruslah didampingi oleh salah seorang dukun kayu, yaitu orang yang dipandang mempunyai pengetahuan tentang masalah mambang-mambang yang mungkin tinggal atau menghuni kayu itu.

b. Menobang

Jika kayu jalur sudah diperoleh dan sudah sepakat partuo dengan anggota masyarakat untuk memilih kayu itu, maka diadakan upacara menobang (menebang). Upacara ini tentu saja didalam hutan, dipimpin oleh dukun jalur itu. Tapi sekurang-kurangnya upacara itu dipimpin oleh kepala tukang yang biasanya merupakan dukun kayu pula.

Sebelum kayu itu ditebang lebih dulu disembelih seekor ayam yang biasanya berbulu kuning, yang dinamakan untuk mendarahi penebangan itu, agar jangan mendapat halangan dari makhluk-makhluk halus dalam hutan tersebut.¹⁵

c. Tukang Jalur

Setelah kayu ditebang maka tukang sudah dapat mulai bekerja. Tukang jalaurl ini ditentukan oleh Partuo, mungkin mereka ditunjuk sewaktu akan mencari kayu jalur, tapi dapat juga setelah kayu jalur diperoleh.

¹⁵ UU. Hamidy, *Kesenian Jalur di Rantau Kuantan. op.cit.* h. 23

Tukang jalur terdiri dari kapalo tukang (Kepala tukang) atau tukang tuo sebanyak satu orang, tukang pangopik yang berperan sebagai pembantu tukang, sebanyak dua atau tiga orang, dan sejumlah anggota masyarakat yang dapat bekerja, untuk membantu.

Kapalo tukang dengan pengapiknya mengukur kayu jalur dan memberi tanda-tanda. Sesudah itu dapatlah dimulai bekerja bersama-sama. Kepala tukang adalah orang yang bukan hanya menguasai masalah teknis, tapi juga mengetahui masalah magis. Bagi orang kampung masyarakat Kuantan, lajunya jalur hanya ditentukan oleh faktor teknis, tapi juga oleh faktor magisnya.

d. Membuat Jalur (membuat perahu/sampan)

Pekerjaan membuat jalur tentulah tidak dapat dilakukan satu atau dua orang, melainkan memerlukan beberapa orang yang ahli dengan bantuan masyarakat, karena jalur yang dibuat adalah dalam ukuran besar, panjangnya 25-30 meter yang akan didayung oleh 50-60 orang.

Setelah kayu bulat itu diukur oleh kepala tukang dengan pembuatannya, maka dapatlah mereka mulai bekerja. Kayu jalur yang dikerjakan dengan mempergunakan alat pertukangan yang masih tradisional

Cara membuatnya pada prinsipnya sama dengan membuat perahu biasa. Kayu bulat itu di tarah dan dilekukkan sehingga diperoleh semacam ruangan seperti ruangan perahu.

e. Menarik Jalur

Jalur baru siap separuhnya itu ditarik ke kampung dengan upacara khusus yang disebut menarik jalur. Jalur ditarik dengan mempergunakan rotan manau. Pekerjaan menarik (menghelo) jalur ini dilakukan oleh kaum laki-laki, sedangkan wanitanya menyediakan makanan. Pada waktu itulah para pemuda dan pemudi dapat berdampingan bersenda gurau sambil ajuk mengajuk hati masing-masing. Bahkan, tidak jarang para pemuda turut pula menarik/menghelo jalur berdekatan dengan sang pemudi impiannya.

Menarik jalur dari rimba ke kampung adalah pekerjaan yang tidak ringan, bukan saja karena jalur itu sangat berat tetapi jarak yang ditempuh cukup jauh, yakni lebih kurang 10 kilometer.

f. Mendiang Jalur (memanggang Jalur)

Setelah jalur selesai dua pertiga, maka jalur itu perlu pula didiang (dipanaskan dengan api). Pekerjaan itupun dilakukan dengan upacara khusus pula dan dimeriahkan dengan berbagai atraksi kesenian masyarakatnya seperti: tari-tarian, bekayat nandong, gondang berogung dan lain sebagainya.

g. Menurunkan jalur

Dalam menghadapi acara pacu jalur, partuo lah yang mengatur dan mempersiapkan segala kelengkapannya termasuk menentukan orang-orang yang turut berpacu didalam jalur itu. Setelah semuanya siap, ditentukanlah ketika yang baik untuk menurunkan jalur itu ke sungai Kuantan. Pada hari dan ketika yang naik menurut dukun, jalurpun diturunkan berama-ramai, kemudian diceburkan ke air.

h. Pacu Jalur

Pacu jalur dipusatkan di Teluk Kuantan. Sebelum pembukaan di Teluk Kuantan, terlebih dahulu diadakan pula di Kecamatan Basrah acara Pacu Jalur Lokal, yang hanya diikuti oleh peserta dari Kecamatan Kuantan Hilir. Kebiasaan ini mulai timbul sejak tahun 1970, dan berlangsung sebelum tanggal 17 Agustus setiap tahunnya. Sedangkan Pacu Jalur dilakukan sesudah tanggal 17 Agustus tepatnya minggu ketiga atau keempat yang tersedia sambil menunggu giliran untuk berpacu. Dalam berpacu jalur, panduan rute yang harus dilalui oleh peserta pacuan, ditengah sungai diberi tanda berupa pancang sebagai pemisah lajur jalur. Jumlah pancang ada 3 (tiga) buah yang diberi petunjuk:

- 1) Pancang Mudiak (hulu tempat start)
- 2) Pancang Tongah (pancang tengah)
- 3) Pancang Ulak yang disebut pancang akhir (hilir) tempat jalur kembali ke finishnya. Setelah berpacu, jalur-jalur itu dirapatkan ke tebing tempat hakim pacu menunggu. Pengumuman hakim siapa pemenangnya akan disambut tepuk sorak penonton.

4. Peralatan Jalur

a. Pengayuh

Pengayuh sudah terang gunanya untuk berdayung. Tetapi sesuai dengan adanya tiga macam golongan orang yang menggunakannya (yaitu : tukang concang, tukang pacu, dan tukang kemudi) maka pengayuh juga ada tiga macam sesuai dengan kebutuhannya.

Pengayuh tukang concang mempunyai ciri-ciri : pendek tangkainya, tidak berdaun lebar, runcing, tidak licin, kuat dan ringan. Dengan ciri-ciri seperti itu maka pengayuh tersebut memberi kesempatan kepada tukang concang untuk berdayung lebih leluasa dan dapat pula memberi ikutan dengan mudah kepada anak pacu di belakangnya.

Pengayuh anak pacu mempunyai tanda-tanda : agak lebar daunnya, tipis, runcing, agak panjang tangkainya, kuat dan tidak licin. Jika pengayuh tukang concang diharapkan nilai mbilitasnya, maka pengayuh anak pacu diharapkan nilai kekuatannya.

Pengayuh tukang kemudi yaitu pengayuh yang paling kuat, paling panjang tangkainya dan paling lebar daunnya. Hal ini karena memang gunanya untuk mengemudikan jalur, yang memerlukan dayung yang kuat.

b. Upih

Upih dari batang pinang diambil upih yang sudah cukup tua yang biasanya sudah akan mengelupas dari batangnya. Upih ini dipakai untuk dua kegunaan yaitu sebagai penimbah air yang masuk kedalam jalur dan untuk memberi aba-aba oleh tukang timbo kepada tukang (anak) pacu.

c. Mayang

Mayang yang diambil adalah mayang batang pinag, mayang tersebut diletakkan pada tempat-tempat tertentu, yang terpenting ialah ditimba ruang, Empat pembuku panggar yang mengapit timba ruang diberi mayang.

Tukang tari dan tukang onjai sering juga memakai mayang. Tampaknya disamping mayang itu memberi kesan keindahan kepada jalur, juga dianggap mempunyai nilai-nilai magis.

d. Rarak

Rarak artinya bersuka-suka. Rarak dipakai dalam kegiatan pacu jalur mempunyai bermacam-macam tujuan. Pertama rarak dipandang sebagai alat komunikasi, dengan terdengarnya rarak itu maka orang kampung dapat berkumpul.

Tapi jelas fungsi rarak bukan hanya sekedar itu saja. Dengan rarak orang dapat berjaga-jaga pada malam hari, dalam saat-saat jalur itu berada dalam pacu jalur. Masing-masing banjar atau kampung menjaga jalurnya sewaktu berlangsung pacu jalur dikota kecamatan yang memakan waktu dua sampai tiga hari.

Mereka menjaga jalurnya, karena mereka percaya jika jalur itu tidak dijaga, besar kemungkinan dipompan oleh orang lain. Kalau jalur itu kena pompan mereka percaya jalur itu tidak akan mampu lagi mengalahkan lawannya dalam pacuan. Tetapi jika rarak dihubungkan dengan alam fikiran masyarakat sepanjang batang Kuantan, akan kelihatan bahwa rarak itu juga mempunyai nilai-nilai magis. Adalah hal yang biasa, makhluk-makhluk halus dipanggil dengan bunyi-bunyian. Maka tak salah kiranya jika rarak itu juga merupakan pendukung unsur - unsur magis jalur itu, karena tiap jalur dianggap mempunyai mambangnya masing-masing.¹⁶

¹⁶ *Ibid.*, h. 35

5. Pacu Jalur Dalam Ulang Tahun Hari Kemerdekaan 17 Agustus

Pacu jalur terbesar ialah dalam pesta rakyat merayakan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia setiap tanggal 17 Agustus. Kota Kecamatan yang menjadi pusat kegiatan hari perayaan itu ialah Teluk Kuantan, ibu kota Kecamatan Kuantan Tengah, dewasa ini telah diadakan pula pesta pacu jalur di Basrah, kota Kecamatan Kuantan Hilir. Pesta pacu jalur di Basrah itu baru diadakan kira-kira semenjak tahun 1970. Sebelumnya di sana tidak diadakan. Juga di Lubuk Jambi semenjak tahun 1975, kota Kecamatan Kuantan Mudik sudah diadakan pula pacu jalur dan perahu. Secara terbatas, hanya diikuti oleh beberapa buah jalur kecil dan perahu besar, yang bermuatan kira-kira 30 orang saja.

Dewasa ini pesta pacu jalur di Basrah berlangsung sekitar antara tanggal 13-15 Agustus tiap tahun. Sedangkan di Teluk Kuantan sekitar tanggal 17-19 Agustus. Bagaimanapun juga Basrah mencoba membuka kesempatan pesta untuk daerahnya, namun hendaklah diakui, bahwa pesta pacu jalur yang terbesar ialah yang di Teluk Kuantan itu. Hal ini berdasarkan beberapa faktor. Pertama Teluk Kuantan memang merupakan kota histories bagi pesta pacu jalur yang terbesar. Disana telah mulai semenjak zaman Belanda kedua, hadiah yang diberikan dalam peta pacu jalur di Teluk Kuantan jauh lebih besar dari pada di Basrah. Lain faktor lagi ialah, di Teluk Kuantan jumlah jalur yang ikut lebih banyak dibandingkan di Basrah.¹⁷

¹⁷ *Ibid.*, h. 58

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG PEREKONOMIAN MASYARAKAT

A. Perekonomian Masyarakat

1. Pengertian Ekonomi

persoalan ekonomi bukan hanya persoalan pribadi seseorang tetapi merupakan persoalan bangsa (persoalan nasional) sistem perekonomian Indonesia adalah sistem ekonomi demokrasi yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 terutama pasal 33, yang ingin menjadikan ekonomi itu sebagai usaha bersama yang berdasarkan azas kekeluargaan, menuju pemerataan dan kesejahteraan rakyat.¹⁷

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup ini, manusia dalam ajaran Islam diperintahkan pula untuk selalu bekerja dan berusaha. Walaupun berbagai aktifitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sudah dilaksanakan semaksimal mungkin, namun hasilnya tetap ditentukan oleh Allah, al-Qur'an menerangkan bahwa ketidakmerataan karunia dan kesempatan yang di limpahkan pada masing-masing individu dan bangsa-bangsa adalah desengaja oleh Allah.¹⁸

Oleh sebab itu kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan perekonomian yang sasarannya akhirnya adalah

¹⁷ Guistim, *Perekonomian Menurut Pancasila dan UUD 45*, (Jakarta: Angkasa 1993), Cet. Ke I. h. 87

¹⁸ Wagar Ahmad Husaini, *Sistem Pembinaan Masyarakat Islam*, (Bandung: Perpustakaan Salma 1983) Cet. Ke I. h. 197

kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rasulullah SAW. “Sesungguhnya engkau tinggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik dari pada engkau tinggalkan dalam keadaan miskin yang menggantungkan hidupnya kepada orang lain.”¹⁹

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita perhatikan kesibukan anggota masyarakat baik di desa maupun di kota. Kesibukan-kesibukan mereka itu sesuai dengan tugas atau bidang mereka masing-masing. Petani mengarap sawah serta ladangnya. Pegawai negeri membantu pemerintah. Pengusaha berusaha di berbagai lapangan. Mereka itu sibuk berusaha dan tidak pernah berpangku tangan. Semua usaha dan segala kegiatan yang mereka lakukan itu bertujuan untuk mencari nafkah.

Berbagai corak usaha yang dilakukan orang-orang sesuai dengan bidangnya masing-masing, tujuannya adalah untuk mendapatkan penghasilan. Penghasilan yang diperoleh itu adalah untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupan yang layak.

Setiap orang ingin hidup layak dan wajar, memakan makanan yang bergizi, memakai pakaian yang pantas, mempunyai tempat tinggal yang layak, memiliki harta, serta dapat menuntut ilmu untuk mengembangkan kemampuan dalam menghadapi tantangan hidup dalam masyarakat.

Perkembangan tingkat kemajuan menimbulkan kebutuhan-kebutuhan yang baru. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut

¹⁹ Mukhtar Samad, *Meningkatkan Keterampilan untuk Bekerja Secara Produktif*, Bidang Penerangan Agama Propinsi Riau, No. 7. Th. 1992/1993, Cet. Ke. I. h. 10

diperlukan penambahan modal atau sumber penghasilan. Dorongan untuk perluasan konsumsi ini akan mendorong peningkatan produksi.²⁰

Kebutuhan manusia banyak ragamnya dan kebutuhan tersebut selalu berubah-ubah dan bertambah sesuai dengan tingkat kemajuannya. Kegiatan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kebutuhan manusia, sedangkan tiap orang selalu ingin memenuhi tingkat kebutuhannya.

Kata atau istilah **ekonomi** ini berasal dari bahasa Latin *Oikonomia* yang terdiri dari dua kata, yaitu : *Oikos* artinya rumah tangga, dan *nomos* artinya mengatur. Jadi arti *oikonomia* adalah mengatur rumah tangga. Pengertian ini bukan hanya sebatas mengatur suatu rumah tangga keluarga saja, tetapi juga mengatur perekonomian suatu negara dan bangsa secara keseluruhan. Jadi ekonomi adalah sistem aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa.²¹

2. Jenis-Jenis Usaha Dalam Bidang Ekonomi

a. Agraris

Usaha dalam bidang agraris menggunakan lahan tanah sebagai faktor produksi utama. Misalnya pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan.

Bidang agraris dapat menghasilkan bahan pangan seperti padi, sayur, daging, ikan dan susu. Bidang ini juga dapat menghasilkan bahan baku industri seperti tebu, cokelat kelapa sawit dan kapas.

²⁰ Nurasmawi dan Akhmal, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru : Yayasan Pustaka Riau, 2009). Cet Ke 1, h. 60

²¹ Http : // Alumni 1 Pleret Forumotion

b. Industri

Usaha bidang industri merupakan jenis usaha yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi, bahan mentah menjadi bahan setengah jadi, dan bahan setengah jadi menjadi bahan jadi.

1. Bahan mentah adalah bahan yang perlu diolah dulu agar dapat memenuhi kebutuhan, misalnya kapas dan kayu gelondongan.
2. Bahan setengah jadi adalah hasil olahan dari bahan mentah tapi masih perlu diolah lagi agar siap digunakan, contoh benang bagi industri tekstil dan tepung bagi industri roti.
3. Bahan jadi adalah hasil akhir proses pengolahan yang sudah siap untuk digunakan, misalnya baju, sepeda dan televisi. Contoh Industri kecil : pengrajin sepatu, mebel, alat-alat rumah tangga, dan tahu tempe. Contoh Industri besar : perusahaan tekstil, mobil, semen dan elektronik.

c. Perdagangan

Usaha dalam bidang perdagangan adalah jenis usaha menjual barang-barang produksi kepada pihak lain tanpa mengolah bahan tersebut. Misalnya pedagang beras, bahan bangunan dan makanan.

d. Jasa

Usaha bidang jasa adalah jenis usaha yang tidak menghasilkan benda melainkan memberikan pelayanan kepada pihak lain sesuai kebutuhan. Misalnya guru, dokter dan paramedis.²²

²² [Http : // Syadiashare. Com /](http://Syadiashare.Com/) *Jenis Badan Usaha dan Kegiatan Ekonomi Indonesia*

3. Prinsip-Prinsip Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu bagian dari ilmu sosial yang mempelajari tindakan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran adalah keseimbangan antara kebutuhan manusia dengan alat pemuas kebutuhan

Prinsip ekonomi merupakan pedoman untuk melakukan tindakan ekonomi yang di dalamnya terkandung asas dengan pengorbanan tertentu diperoleh hasil yang maksimal. Prinsip ekonomi adalah dengan Pengorbanan sekecil-kecilnya untuk memperoleh hasil tertentu, atau dengan pengorbanan tertentu untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin.

Macam-macam Prinsip Ekonomi

a. Pertukaran

Tak ada yang gratis di dunia ini, untuk mendapat sesuatu biasanya harus mengorbankan sesuatu yang lain. Keputusan dihadapkan pada pertukaran.

b. Biaya

Karena semua orang dihadapkan pada pertukaran, maka untuk mengambil keputusan harus membandingkan biaya dan manfaat.

c. Rasional

Orang rasional berpikir pada batas-batas.

d. Tanggap terhadap insentif

Manusia mengambil keputusan dengan cara membandingkan biaya dan keuntungan. Kebiasaan ini akan berubah jika ada perubahan pada keuntungan atau biaya (berarti tanggap terhadap insentif).

e. Perdagangan menguntungkan semua pihak

Tidak mungkin semua kebutuhan manusia akan bisa disediakan sendiri. Dengan perdagangan akan menciptakan spesialisasi sehingga dapat menekan biaya produksi (harga murah).

f. Pasar merupakan tempat yang baik untuk mengorganisasikan kegiatan ekonomi

Perekonomian pasar adalah suatu jenis perekonomian yang mengalokasikan sumber dayanya melalui keputusan terdesentralisasi dari berbagai perusahaan dan rumah tangga seiring dengan interaksi mereka di pasar barang dan jasa.

g. Pemerintah terkadang mampu meningkatkan hasil pasar.

Kegagalan Pasar adalah situasi di mana suatu pasar gagal mengalokasikan sumber dayanya secara efisien dengan kekuatan sendiri. Salah satu penyebab kegagalan pasar adalah *eksternalitas*. Eksternalitas adalah dampak dari tindakan seseorang terhadap kesejahteraan orang lain. Penyebab yang lain adalah kekuatan pasar.

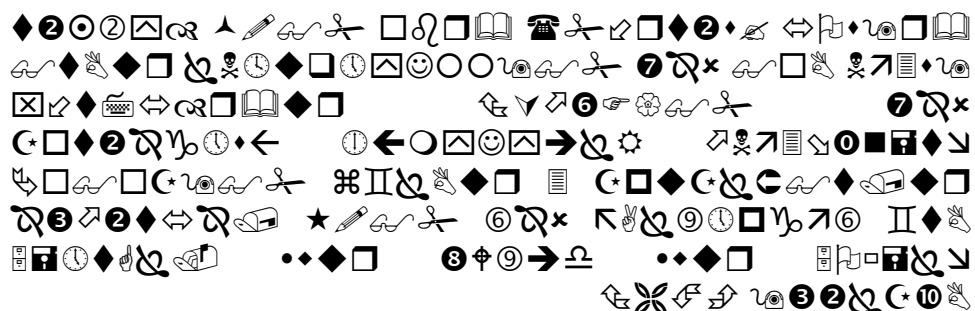
h. Standar hidup suatu negara bergantung pada kemampuannya menghasilkan barang dan jasa.

i. Harga-harga meningkat jika pemerintah mencetak uang terlalu banyak .

- j. Masyarakat menghadapi tradeoff jangka pendek antara inflasi dan pengangguran.²³

B. Pandangan Islam terhadap Harta Dan Ekonomi

Secara umum, tugas keakhilifahan manusia adalah tugas mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidup dan kehidupan serta tugas pengabdian atau ibadah dalam arti luas untuk menunaikan tugas tersebut, Allah SWT memberi manusia anugerah nikmat utama, yaitu *manhaj al-hayat* “sistem kehidupan” dan *wasilah al-hayat* “sarana kehidupan”, sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat : 20,



Artinya : “*Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) mu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan bathin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang(keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan. (Luqman : 20).*”²⁴

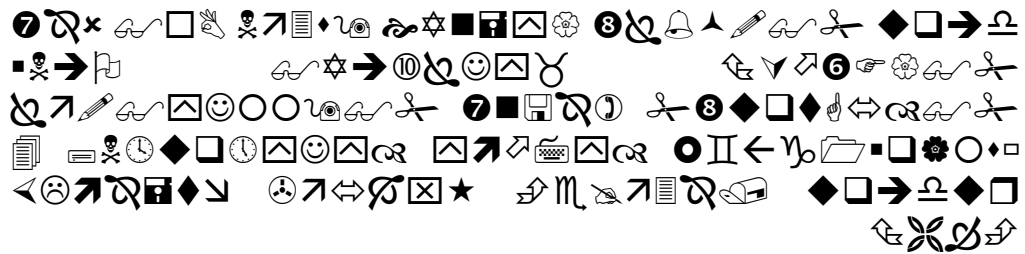
Manhaj al-hayat adalah seluruh aturan kehidupan manusia yang bersumber kepada al- Qur’an dan Sunnah Rasul. Aturan tersebut berbentuk keharusan melakukan atau sebaiknya melakukan sesuatu, juga dalam bentuk larangan melakukan atau sebaiknya meninggalkan sesuatu. Aturan tersebut

²³H <http://Nuraini.staff.umm.ac.id/files/2010/01/Prinsip-Ekonomi.ppt>

²⁴ Departemen Agama RI. Mushaf, *al-Qur’an Terjemahan*, (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2006), Cet. Ke 2. h. 374.

dikenal sebagai hukum lima, yakni wajib, sunnah, mubah, makruh, atau haram.

Wasilah al-hayah adalah segala sarana atau prasarana kehidupan yang diciptakan Allah SWT untuk kepentingan hidup manusia secara keseluruhan. Wasial al-hayah ini dalam bentuk udara, air, tumbuh-tumbuhan, hewan ternak, harta benda lainnya yang berguna dalam kehidupan.²⁵



Artinya : “Dialah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia kehendaki (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan, Dia maha mengetahui segala sesuatu.” (*al-Baqarah : 29*).²⁶

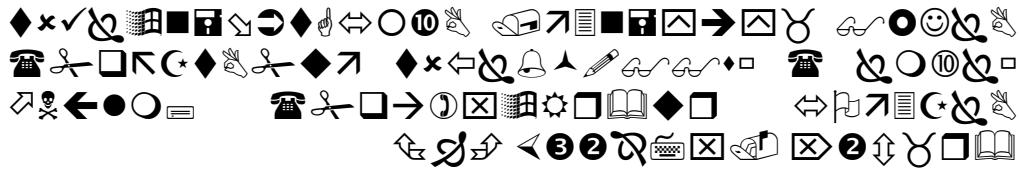
Sebagaimana keterangan di atas Islam mempunyai pandangan yang jelas mengenai harta dan kegiatan ekonomi. Pandangan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama: pemilik mutlak terhadap segala sesuatu yang ada di muka bumi ini, termasuk harta benda, adalah Allah SWT. Kepemilikan oleh manusia hanya bersifat relatif, sebatas untuk melaksanakan amanah mengelola dan memanfaatkan sesuai dengan ketentuan-Nya.

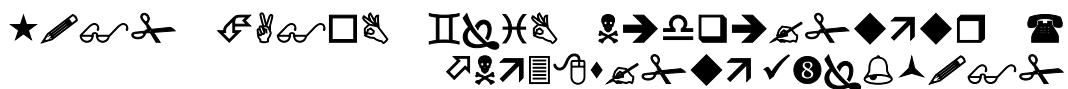


²⁵ Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani, 2001).Cet Ke 1. h. 7

²⁶ Depertemen Agama. *op.cit.* h. 7



Artinya : “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka, orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya mendapatkan pahala yang besar.” (*al- Hadiid* : 7)²⁷



Artinya : “...Dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepada kalian...” (*an- Nuur* : 33)²⁸

Kedua: status harta yang dimiliki manusia adalah sebagai berikut.

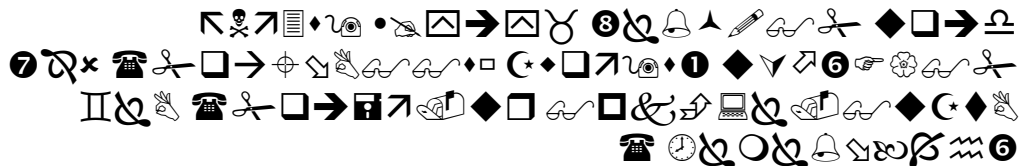
1. Harta sebagai amanah (titipan) dari Allah SWT. Manusia hanyalah pemegang amanah karena memang tidak mampu mengadakan benda dari tiada, manusia tidak mampu menciptakan energi yang mampu manusia hanyalah mengubah dari satu bentuk energi ke bentuk energi lain.
2. Harta sebagai perhiasan hidup yang memungkinkan manusia bisa menikmatinya dengan baik dan tidak berlebih-lebihan. Manusia memiliki kecenderungan yang kuat untuk memiliki, menguasai, dan menikmati harta.
3. Harta sebagai ujian keimanan. Hal ini terutama menyangkut soal cara mendapatkan dan memanfaatkannya, apakah sesuai dengan ajaran Islam atau tidak.

²⁷ *Ibid.*, h. 478

²⁸ *Ibid.*, h. 322

4. Harta sebagi bekal ibadah, yakni untuk melaksanakan perintah-Nya dan melaksanakan muamalah di antara sesama manusia, melalui kegiatan zakat, infak, dan sedekah.

Ketiga: pemilikan harta dapat dilakukan antara lain melalui usaha (*a'mal*) atau mata pencaharian (*ma'isyah*) yang halal dan yang sesuai dengan aturan-Nya. Banyak ayat al-Qur'an dan hadist Nabi yang mendorong umat Islam bekerja mencari nafkah secara halal.



Artinya : “ Dan dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya...(al- Mulk :15).²⁹



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik...(al-Baqarah:267).³⁰

Semua ayat itu merupakan penentuan dasar pikiran dari pesan al-Qur'an dalam bidang ekonomi. Dari ayat-ayat tersebut dapat dipahami bahwa Islam mendorong penganutnya untuk menikmati karunia yang telah diberikan oleh Allah. Karunia tersebut harus didayagunakan untuk meningkatkan pertumbuhan baik materi maupun nonmateri.

²⁹ Ibid., h. 510

³⁰ Ibid., h. 42

Islam juga mendorong penganutnya berjuang untuk mendapatkan materi/harta dengan berbagai cara, asalkan mengikuti rambu-rambu yang telah ditetapkan.

BAB IV

KONTRIBUSI PACU JALUR TERHADAP PEREKONOMIAN

MASYARAKAT SEBERANG TELUK KUANTAN

A. Bentuk Usaha Yang Dilakukan Masyarakat Desa Seberang Teluk Kuantan Saat Perayaan Event Pacu Jalur

Kita mengetahui bahwa, ketika perayaan pacu jalur tersebut pengunjunnya bukan hanya dari masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi saja, melainkan orang luar daerah pun ikut menyaksikannya. Karena ini merupakan salah satu event tradisional yang ada di Riau. Dengan itu sebagian masyarakat Desa Seberang Teluk Kuantan yang dulunya hanya menonton, menghabiskan uang, sekarang mereka sudah banyak memanfaatkan event pacu jalur ini dengan bermacam-macam kegiatan yang bisa menambah penghasilan mereka, seperti: berdagang, membuat tempat tribun penonton, dan membuat parkir sepeda motor. Di sini jelas akan dapat menambah penghasilan masyarakat itu sendiri. Karena semua itu sangatlah penting bagi pengunjung yang datang.

Sesuai dengan apa yang di katakan Bapak Andi salah satu tukang parkir, ketika perayaan pacu jalur ini berlangsung kami sangat mendapatkan keuntungan yang sangat besar. Kita bayangkan saja satu motor dikenakan biaya Rp. 5000, andaikan dalam satu hari itu sampai 200 orang yang memarkirkan motornya, maka tukang parkir itu mendapatkan penghasilan Rp. 1.000.000/ hari. Di sini nampak jelas kontribusi event pacu jalur itu terhadap perekonomian masyarakat Teluk Kuantan, khususnya di Desa Seberang Teluk Kecamatan Kuantan Kuantan Singingi.

Bahwa bukti pengaruh perayaan pacu jalur terhadap peningkatan perekonomian masyarakat adalah cukup banyak artinya banyak jual beli masyarakat dibanding hari-hari biasa. Dari hasil wawancara penulis dilapangan bersama Bapak Anwar, dari perayaan pacu jalur juga telah memberi nilai positif terhadap masyarakat khususnya Desa Seberang Teluk, karena dengan adanya perayaan pacu jalur ini, timbul minat kami untuk menjadikan perayaan pacu jalur ini berbagai usaha mencari tambahan penghasilan kami, sebab orang-orang berdatangan dari luar daerah.²²

Kemudian menurut Bapak Sil Ahdi, dari perayaan pacu jalur tersebut, kami juga bisa membuka usaha seperti : tempat parkir sepeda motor dan tribun penonton, dari sini kami mendapatkan keuntungan yang lumayan.²³

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Fadli bahwa tempat parkir itu sangat penting, karena kalau motor kami tidak diparkirkan ketika perayaan pacu jalur tersebut, takut nya hilang. Dan tribun penonton itu juga penting. Karena kalau kami tidak menonton dalam tribun, kami akan terkena terik matahari. Karena pacu jalur itu dilaksanakan pada siang hari.²⁴

Dalam pengembangan usaha yang dilakukan masyarakat di saat perayaan event pacu jalur membantu meningkatkan pendapatan masyarakat terutama di sektor ekonomi masyarakat hal ini sangat memantu kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi, karena pada dasarnya usaha yang dilakukan di saat perayaan event pacu jalur ini membantu para pedagang yang ingin membuat usaha di saat event tersebut. Dari hasil penelitian yang penulis

²² Anwar (Pedagang), *wawancara*, Desa Seberang Teluk, Tanggal 25 Juli 2010

²³ Sil Ahdi (Tukang parkir), *wawancara*, Desa Seberang Teluk, Tanggal 25 Juli 2010

²⁴ Fadli (Penonton), *wawancara*, Desa Seberang Teluk, Tanggal 25 Juli 2010

lakukan melalui angket yang disebarkan kepada beberapa pedagang yang berjualan di saat event pacu jalur yang ada di Teluk Kuantan, lebih dari 50 % responden mengatakan sangat terbantu dengan adanya event pacu jalur tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 1
Tanggapan Responden Tentang Peranan Event Pacu Jalur Dalam Membantu Masyarakat Dalam Berdagang

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
a	Sangat membantu	40	57,1
b	Biasa-biasa saja	20	28,6
c	Tidak membantu	10	14,3
	Jumlah	70	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 57,1% atau 40 responden mengatakan mereka sangat terbantu dengan adanya event pacu jalur, 28,6% karena mereka memanfaatkan situasi dan kondisi yang ada disaat itu atau 20 responden mengatakan biasa-biasa saja atau 14,3% karena mereka tidak membuat usaha atau jasa tambahan pada saat perayaan event pacu jalur atau 10 responden tidak ada pengaruh terhadap perekonomian dengan adanya event pacu tersebut karena mereka hanya menonton saja .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bukti banyaknya kontribusi event pacu jalur terhadap perekonomian masyarakat adalah sangat banyak, artinya banyaknya bermunculan tribun penonton, kedai-kedai baru untuk berdagang, dan tempat parkir kendaraan hal ini akan berpengaruh terhadap bertambahnya pendapatan masyarakat dari hari-hari biasanya.

B. Bagaimana Kontribusi Event Pacu Jalur Terhadap Perekonomian Masyarakat Seberang Teluk Kuantan

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *Contribute, Contribution* artinya adalah keikutsertaan, keterlibatan. Jadi kontribusi adalah keikutsertaan diri seseorang dalam sesuatu, bisa dalam bentuk partisipasi, pemikiran, atau suatu materi.

Kontribusi menurut kamus besar bahasa Indonesia, adalah sumbangan, atau pemberian, jadi kontribusi adalah pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan, ide dan lain sebagainya. Sedangkan menurut kamus ekonomi, kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama-sama.²⁵

Sedangkan kontribusi yang dimaksud di sini adalah sumbangan, partisipasi, atau pengaruh dari event pacu jalur terhadap perekonomian masyarakat Desa Seberang Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Jadi, indikator-indikator kontribusi pacu jalur itu terhadap perekonomian masyarakat Desa Seberang Teluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah :

1. Dengan dilaksanakannya pacu jalur tersebut banyak masyarakat yang memanfaatkan pacu jalur itu sebagai berdagang, untuk memenuhi perekonomiannya.
2. Sewaktu pacu jalur itu berlangsung sebagian masyarakat membuat penyediaan jasa, seperti : tempat tribun penonton, parkir sepeda motor, dan lain sebagainya.

²⁵ T. Guritno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Dan Kamus Ekonomi*, (Jakarta : 1992). Cet. Ke II. h. 76

Sejak pacu jalur dikenal oleh masyarakat Rantau Kuantan tahun 1900 tidak ada ketentuan khusus bagi daerah atau Desa yang ingin mengikuti perlombaan pacu jalur. Karena kegiatan ini membuka peluang bagi seluruh daerah yang berminat sebagai peserta lomba, guna kemajuan budaya masyarakat Rantau Kuantan khususnya dan masyarakat Riau pada umumnya.

Hari ini, dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mengurangi perhatian masyarakat Rantau Kuantan terhadap kreativitas seni budaya pacu jalur, yang diselenggarakan tanggal 23 Agustus setiap tahunnya.

Sebelum perlombaan pacu jalur di Teluk Kuantan masyarakat telah disibukkan oleh berbagai kegiatan mulai dari latihan fisik, mengikuti perlombaan pra pacu jalur di beberapa gelanggang yang semuanya itu telah menyita perhatian masyarakat.

Sehingga dengan demikian aktivitas masyarakat Rantau Kuantan lebih banyak tertuju kepada persiapan mereka untuk menghadapi event pacu jalur yang lebih besar, hal ini dapat dilihat pada :

1. Masyarakat mulai melakukan pembenahan atau perbaikan terhadap jalur yang mereka miliki seperti memperbaiki tempat duduk (panggar) mengecat dan sebagainya.
2. Masyarakat melakukan latihan fisik baik itu langsung dengan cara mamacu jalurnya di sungai maupun dengan cara melatih ketahanan fisik dengan alat-alat olahraga lainnya.
3. Masyarakat mulai melakukan persiapan membuat tempat-tempat berjualan, tempat parkir, tribun, selama perayaan pacu jalur berlangsung.

4. Bagi para petani selama perayaan pacu jalur sebagian besar tidak melakukan aktivitasnya seperti ke kebun, ke ladang dan sebagainya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.2
Perhatian Responden Terhadap Perayaan Pacu Jalur

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
a	Kuat	45	64,3
b	Biasa Saja	15	21,4
c	Kurang	10	14,3
	Jumlah	70	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa responden yang menjawab kuat perhatian terhadap perayaan pacu jalur adalah 45 orang yaitu 64,3 %, karena banyak perhatian baik dari instansi pemerintah terkait juga masyarakat yang mendukung terselenggaranya event tersebut, dan yang menjawab biasa adalah 15 orang yaitu 21,4 % karena masyarakat telah terbiasa dengan adanya event tersebut dan sudah menjadi tradisi tahunan, sedangkan yang menjawab kurang perhatian responden terhadap perayaan pacu jalur adalah 10 orang yaitu 14,3 % karena masyarakat yang mengatakan kurang karena mereka dari orang-orang yang tidak terlalu memperhatikan pacu jalur, jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian responden terhadap perayaan pacu jalur adalah tinggi.

Tabel IV. 3
Aktivitas Responden Selalu Bekerja Disaat Perayaan Pacu Jalur

No	Altrnatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
a	Selalu	25	35,7
b	Jarang Sekali	40	57,1
c	Tidak ada sama sekali	5	7,2
	Jumlah	70	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa responden yang menjawab selalu bekerja disaat perayaan pacu jalur adalah 25 orang yaitu 35,7 % karena dalam perayaan tersebut pertandingan dimulai sekitar pukul 1 wib oleh karena itu masyarakat di pagi hari menjelang zuhur masih bisa melakukan aktifitas, dan yang menjawab jarang sekali responden bekerja disaat perayaan pacu jalur 40 orang yaitu 57,1 % hal itu karena mereka sangat antusias antusias sekali dengan adanya event pacu jalur, sedangkan yang menjawab tidak sama sekali bekerja disaat perayaan pacu jalur adalah sebanyak 5 orang yaitu 7,2 % karena mereka yang menjawab tidak sama sekali karena event pacu jalur setahun sekali dan itu sangat di tunggu-tunggu masyarakat setempat.

Dengan demikian bahwa disaat perayaan pacu jalur masyarakat terfokus pada perayaan pacu jalur, artinya masyarakat punya perhatian yang tinggi terhadap perayaan pacu jalur. Ini membuktikan bahwa mayoritas masyarakat Desa Seberang Teluk mengetahui bahwa bekerja atau berusaha adalah merupakan ajaran agama. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah seorang pemuka masyarakat bahwa, agama Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja atau berusaha yang halal, ini merupakan suatu kewajiban dan sekiranya ditinggalkan berdosa.²⁶

²⁶ Ahmad (Pemuka Adat), *wawancara*, Desa Seberang Teluk, Tanggal 27 Juli 2010

Tabel IV. 4
Keaktifan Responden Dalam Mengikuti Perayaan Pacu Jalur

No	Aternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
A	Aktif	50	71,4
b	Kurang aktif	15	21,4
c	Tidak aktif	5	7,2
	Jumlah	70	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa keaktifan responden dalam mengikuti perayaan pacu jalur adalah 50 orang yaitu 71,4 %, karena mereka sangat aktif dalam mengikuti perayaan event tersebut dengan mengikut sertakan jalur mereka dan menjawab kurang aktif 15 orang yaitu 21,4 % karena mereka kurang mengikuti kegiatan pacu jalur karena mereka tidak terlibat dalam anak pacuan atau anggota, sedangkan yang menjawab tidak 5 orang yaitu 7,2 % karena mereka tidak mengikuti kegiatan yang telah di bentuk oleh pengurus jalur.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat dalam mengikuti perayaan pacu jalur adalah tergolong tinggi keaktifannya mereka dalam perayaan pacu jalur hal ini mereka selalu melibatkan diri dalam pengurusan atau kegiatan-kegiatan yang berlangsung. Semakin tinggi minat masyarakat Kuantan Singingi untuk menonton perayaan event pacu jalur dari hasil wawancara penulis dilapangan bersama bapak Ismail, bahwa menonton perayaan pacu jalur merupakan suatu keharusan yang mutlak ditonton untuk itu merasa rugi kalau satu hari saja tidak menonton perayaan pacu jalur..²⁷

²⁷Ismail (Penonton), wawancara, Desa Seberang Teluk, Tanggal 23 Juli 2010

Tabel IV. 5
Tanggapan Responden Tentang Pacu Jalur Termasuk Memberikan
Perkembangan Budaya Daerah

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
a	Ia	40	57,1
b	Kadang-kadang	15	21,4
c	Tidak	15	21,4
	Jumlah	70	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pacu jalur berpengaruh terhadap perkembangan budaya daerah, yang menjawab ia sebanyak 40 orang yaitu 57,1 % karena pacu jalur merupakan budaya dan tradisi yang sudah berlangsung di Kabupaten Kuantan Singingi hal ini dengan di peringati saat perayaan 17 Agustus, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 15 orang yaitu 21,4 % karena mereka kurang melihat perkembangan yang sangat signifikan terhadap kebudayaan pacu jalur, dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 15 orang yaitu 21,4 %.

Berdasarkan perbandingan alternatif yang masyarakat kemukakan bahwasanya jawaban tersebut sebagian besar responden mengatakan pacu jalur memberi pengaruh yang besar terhadap perkembangan budaya di Teluk Kuantan khususnya di Kabupaten Kuantan Singingi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis terhadap Asman bahwa event pacu jalur yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah dengan sendirinya akan berpengaruh terhadap budaya yang ada, sebab disaat itu setiap daerah diberi kesempatan untuk menampilkan budaya atau kesenian daerahnya tempat tinggal mereka masing-masing yang ada pada masyarakat kuantan.²⁸

²⁸ Asman (Penonton), *wawancara*, Desa Seberang Teluk, Tanggal 26 Juli 2010

Tabel IV. 6
Jawaban Responden Rasa Memiliki Budaya Pacu Jalur

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
a	Ia	70	100
b	Kadang-kadang	-	-
c	Tidak	-	-
	Jumlah	70	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rasa memiliki budaya pacu jalur sangat besar, terbukti 70 orang atau 100 % karena perayaan event pacu jalur mereka mengikuti setiap kampung-kampung yang ada di daerah Kabupaten Kuantan Singingi dan mereka mengikutinya sampai event pacu jalur usai, responden menjawab demikian.

Sesuai dengan wawancara penulis terhadap Pardi, pacu jalur adalah budaya kebanggaan masyarakat Rantau Kuantan yang melibatkan seluruh masyarakat sehingga rasa memiliki budaya ini akan semakin bertambah.²⁹

Tabel IV. 7
Pendapatan Responden Setiap Hari Biasa

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
a	Rp.200.000,- Keatas	15	21,4
b	Rp. 150.000,- s/d 200.000,-	30	42,9
c	Rata-rata 100.000/ hari	25	35,7
	Jumlah	70	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa pendapatan responden setiap hari Rp.200.000,- Keatas adalah 15 orang yaitu 21,4 % karena banyaknya masyarakat memperoleh pendapatan usaha mereka, ini dapat dikatakan ekonominya mapan. Dan yang menjawab Rp.150.000,- s/d 200.000 perhari adalah 30 orang yaitu 42,9 %, sedangkan yang menjawab penghasilan sehari-hari rata-rata Rp.100.000/ perhari adalah 25 orang 35,7 %.

²⁹ Pardi (Pedagang Pakaian), wawancara, Desa Seberang Teluk, Tanggal 24 Juli 2010

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan perhari responden adalah Rp. 150.000,- s/d 200.000, perhari dapat dikategorikan sedang.

Tabel IV. 8
Pengaruh Perayaan Pacu Jalur Terhadap Jual Beli Masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
a	Ada pengaruhnya	45	64,3
b	Biasa saja	15	21,4
c	Tidak ada pengaruhnya	10	14,3
	Jumlah	70	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa responden yang menjawab ada pengaruhnya perayaan pacu jalur terhadap ekonomi masyarakat adalah 45 orang yaitu 64,3 % dengan adanya pacu jalur daya beli masyarakat sangat tinggi karena mereka sengaja menyediakan bajet dalam perayaan tahunan tersebut, dan yang menjawab biasa saja adalah 15 orang yaitu 21,4 %, sedangkan yang menjawab tidak ada pengaruh perayaan pacu jalur terhadap ekonomi masyarakat adalah 10 orang yaitu 14,3 %. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruhnya perayaan pacu jalur terhadap jual beli masyarakat.

Tabel IV. 9
Pengaruhnya Perayaan Pacu Jalur Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
a	Sangat meningkat	35	50,0
b	Kurang meningkat	20	28,6
c	Tidak ada pengaruhnya	15	21,4
	Jumlah	70	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa pengaruh perayaan pacu jalur terhadap peningkatan penghasilan masyarakat, yang menjawab sangat meningkat adalah 35 orang yaitu 50,0 % karena dengan adanya perayaan pacu jalur pendapatan mereka memperoleh peningkatan karena mereka membuka usaha tambahan, dan yang menjawab kurang meningkat adalah 20 orang yaitu 28,6 % karena mereka hanya mengeluarkan uang di saat perayaan pacu jalur tersebut, sedangkan yang menjawab tidak ada pengaruhnya adalah 15 orang yaitu 21,4 %.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh perayaan pacu jalur terhadap peningkatan pendapatan masyarakat adalah meningkat karena mereka membuka usaha yang memanfaatkan hari-hari pada saat event pacu jalur. Dari hasil wawancara penulis dilapangan bersama Bapak Sopian. Adapun hal yang dapat kami rasakan betul sewaktu perayaan pacu jalur ini adalah meningkatnya hasil jual beli kami selama perayaan pacu jalur. Kemudian bertambah pula pendapatan kami dibanding hari-hari biasanya.³⁰

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Yon yang membuat penyediaan jasa yaitu tribun penonton. Ketika perayaan pacu jalur ini berlangsung, kami merasakan banyak mendapatkan keuntungan. Semakin banyak orang yang datang, keuntungan kami makin bertambah. Karena tribun ini sangat penting bagi penonton.³¹

³⁰ Sopian (Pedagang), *wawancara*, Desa Seberang Teluk, Tanggal 24 Juli 2010

³¹ Yon (Membuat Tribun Penonton), *wawancara*, Desa Seberang Teluk, Tanggal 24 Juli

Tabel IV. 10
Belanja Masyarakat Disaat Perayaan Pacu Jalur
Di Banding Hari-Hari Biasa

No	Altenatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
a	Cukup	25	35,7
b	Biasa saja	30	42,9
c	Tidak cukup	15	21,4
	Jumlah	70	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa belanja masyarakat disaat perayaan pacu jalur dibanding dengan hari-hari biasa bahwa responden yang menjawab cukup adalah 25 orang yaitu 35,7 % karena mereka mereka menggunakan dana mereka hanya untuk menonton dan melihat perayaan pacu jalur, dan yang menjawab biasa saja 30 orang yaitu 42,9 % karena belanja masyarakat untuk hal-yang penting dan termasuk belanja mereka sama dengan hari-hari biasa, sedangkan yang menjawab tidak cukup adalah 15 orang yaitu 21,4 % karena sangat banyak pengeluaran belanja di saat perayaan tersebut di banding dengan hari di luar perayaan even pacu jalur. Dengan arti kata mereka belum dapat menutupi kekurangannya secara utuh selama perayaan pacu jalur. Hal ini disebabkan tidak lain adalah karena kesibukan mereka untuk menonton perayaan pacu jalur sangat terpengaruh terhadap belanja dan pengeluaran dana atau keuangan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belanja masyarakat disaat perayaan pacu biasa-biasa saja.

Tabel IV. 11
Usaha Masyarakat Diwaktu Festival Perayaan Pacu Jalur

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
a	Berdagang	40	57,1
b	Usaha jasa	20	28,6
c	Penonton	10	14,3
	Jumlah	70	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa masyarakat yang berdagang diwaktu festival perayaan pacu jalur. Adapun responden yang menjawab berdagang adalah 40 orang yaitu 57,1 % karena banyaknya pengunjung dari luar daerah Kabupaten Kuantan Singingi dan hal ini di manfaatkan untuk berdagang oleh masyarakat, dan yang menjawab usaha jasa adalah 20 orang yaitu 28,6 % mereka menyediakan usaha jasa seperti tempat tribun dan area parkir, sedangkan responden yang menjawab hanya nonton saja adalah 10 orang yaitu 14,3 % karena mereka tidak melaksanakan usaha tambahan dengan adanya event pacu jalur.

Jadi dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat diwaktu festival perayaan event pacu jalur banyak masyarakat yang berdagang, memberikan jasa area parkir, tempat menonton/tribun artinya masyarakat sekitar tidak hanya menonton saja.

Dengan adanya perayaan pacu jalur di Teluk Kuantan menyebabkan daerah Kuantan menjadi terkenal dinegeri-negeri lain, dan menjadikan suatu bentuk ciri dari kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi yaitu dengan sebutan kota jalur.³²

³² UU. Hamidy, *Kebudayaan Sebagai Amanah Tuhan*, (Pekanbaru : UIR Press, 1992).
 Cet. Ke II. h. 13

Tabel IV. 12
Pedagang Tempatan Dengan Pedagang Pendetang Sewaktu
Perayaan Pacu Jalur

No	Aternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
a	Orang tempatan	30	42,8
b	Pendetang	25	35,7
c	Tidak seimbang	15	21,4
	Jumlah	70	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa antara pedagang tempatan dengan pedagang pendatang bahwa responden yang menjawab orang tempatan adalah 30 orang yaitu 42,8 % karena orang tempatan tahu betul dalam pemanfaatan perayaan event pacu jalur, dan responden yang menjawab pendatang adalah 25 orang yaitu 35,7 % karena pendatang memberikan bentuk sajian dagang yang berbeda dengan masyarakat tempatan, sedangkan yang menjawab tidak seimbang adalah 15 orang yaitu 21,4 %.

Jadi dapat disimpulkan bahwa antara pedagang tempatan dengan pedagang pendatang adalah banyak masyarakat tempatan yang berdagang sewaktu perayaan pacu jalur sedangkan pedagang pendatang menjual hal yang berbeda dengan masyarakat tempatan.

Tabel IV. 13
Pendapatan Perhari Sewaktu Perayaan Pacu Jalur

No	Altrnatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
a	Bertambah	35	50,0
b	Berkurang	15	21,4
c	Tetap	20	28,6
	Jumlah	70	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan perhari sewaktu perayaan pacu jalur, adapun responden yang menjawab bertambah adalah 35 orang yaitu 50,0 % karena pendapatan mereka bertambah yaitu dengan mengadakan usaha-usaha tambahan, dan yang menjawab berkurang pendapatan perhari sewaktu Perayaan Pacu Jalur adalah 15 orang yaitu 21,4 % karena mereka hanya mengeluarkan uang mereka di saat perayaan pacu jalur dan tidak mencari usaha tambahan di saat perayaan tersebut, sedangkan yang menjawab tetap penghasilan pendapatan sewaktu perayaan pacu jalur adalah 20 orang yaitu 28,6 % karena mereka tetap melakukan aktifitas mereka bagi petani daerah Kabupaten yaitu dengan memotong karet.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan perhari masyarakat sewaktu perayaan pacu jalur adalah bertambah penghasilannya bagi mereka yang melakukan usaha tambahan dan memanfaatkan situasi dan kondisi disaat perayaan even pacu jalur yang berlangsung sekitar tiga hari tersebut.

Tabel IV. 14
Bukti Pengaruh Perayaan Pacu jalur Terhadap Peningkatan
Penghasilan Masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
a	Bermunculan kedai-kedai baru	35	50,0
b	Bertambahnya pendapatan masyarakat	20	28,6
c	Meningkatnya jual beli masyarakat	15	21,4
	Jumlah	70	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa bukti pengaruh dari perayaan pacu jalur terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Adapun responden yang menjawab adanya bermunculan kedai-

kedai baru adalah 35 orang yaitu 50,0 % karena mereka membuat kedai-kedai atau usaha baru, dan responden yang menjawab bertambahnya pendapatan masyarakat adalah 20 Orang yaitu 28,6% bertambah pendapatan mereka yang memanfaatkan dengan adanya perayaan tersebut, sedangkan yang menjawab meningkat jual beli masyarakat adalah 15 orang yaitu 21,4 % meningkat karena banyaknya pengunjung dengan adanya event tersebut.³³

C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Kontribusi Event Pacu Jalur Terhadap Perekonomian Masyarakat

Dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi, Islam mempunyai sistem perekonomian yang berbasiskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah. Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist serta dilengkapi dengan al-Ijma dan al-Qiyas. Sistem ekonomi Islam saat ini lebih dikenal dengan istilah sistem ekonomi syari'ah yang cakupannya kesejahteraan ummah. Fasilitas ekonomi syari'ah ini mempunyai beberapa tujuan di antaranya:

1. Kesejahteraan ekonomi dalam kerangka norma moral Islam.
2. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid, berdasarkan keadilan dan persaudaraan yang universal.
3. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata
4. Menciptakan kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.
5. Ekonomi Syari'ah merupakan bagian dari sistem perekonomian Syari'ah,

³³ Asman Hadi (Pedagang Kedai Saat Perayaan Event Pacu Jalur), *wawancara*, Desa Seberang Teluk, Tanggal 25 Juli 2010

6. Memiliki karakteristik dan nilai-nilai yang berkonsep pada “*amar ma'ruf nahi mungkar*” yang berarti mengerjakan yang benar meninggalkan yang dilarang.

Event pacu jalur merupakan bagian dari aktifitas ekonomi masyarakat yang dalam menjalankan usahanya atau aktifitas di saat perayaan pacu jalur.

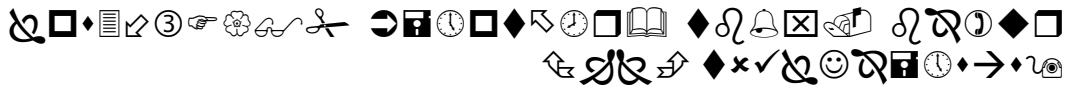
Islam mengajarkan pada kita bahwasanya umat Islam itu sendiri harus kuat dalam perekonomiannya supaya mereka khusu' dalam menjalankan ibadahnya kepada Allah SWT. Karena Nabi kita sendiri pernah mengatakan bahwasanya kemiskinan akan membawa umatnya kepada kekufuran, dan juga Nabi Muhammad SAW menganjurkan umatnya untuk kuat dalam perekonomiannya dengan maksud supaya lebih banyak bekerja dan khusu' dalam beribadah kepada sang pencipta-Nya yaitu Allah SWT. Kemudian mengenai tinjauan Islam tentang adanya event pacu jalur dalam membantu perekonomian masyarakat dimana disaat event tersebut banyaknya masyarakat yang menjalankan usaha, serta membantu masyarakat sekitar dalam menambah sumber pendapatan selagi usaha mereka tidak bertentangan dengan syariah Islam hal itu dibolehkan dan sangat membantu masyarakat sekitar disaat adanya event pacu jalur tersebut.

Keberadaan event tersebut:

- a. Dengan adanya event pacu jalur maka masyarakat mendapatkan usaha tambahan di luar usaha yang biasa mereka geluti sebagai petani pedagang, wiraswasta, pegawai dan lain-lain dapat meningkatkan taraf ekonomi.

- b. Dengan adanya event pacu jalur masyarakat akan merasa terbantu dalam berdagang .

sebagaimana di jelaskan dalam al-Qur'an Surat al-Hajj ayat : 78



Artinya : “Dan dia sesekali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan” (Q.S. al-Hajj 78)³⁴

Dari kejelasan ayat di atas ini tentu sesuai dengan watak ajaran Islam itu sendiri yang memberikan kemudahan kepada umatnya,³⁵ dalam hal ini kemudahan yang didapat oleh para pedagang, tukang parkir, tukang tribun penonton, yang ingin menambah mata pencarian di saat adanya event pacu jalur zaman sekarang ini. Islam mempunyai nilai-nilai ekonomi yang sesuai dengan ajarannya.³⁶

Di dalam al-Qur'an Allah telah menggariskan hukum-hukum-Nya yang sesuai dengan hukum yang berlaku secara alamiah seperti:

- a. Tiap-tiap diri akan diberi balasan tentang apa yang dikerjakan.
- b. Musibah apapun yang menimpah manusia selalu ada hubungannya dengan hasil perbuatan manusia.
- c. Allah telah memberikan kelengkapan hidup di dunia, tergantung manusia bagaimana ia mempergunakan sumber penghidupan tersebut.³⁷

³⁴ Departemen Agama, *op.cit.* h. 302

³⁵ Departemen Agama, *al-Quran dan Terjemahan*, (Mahkota : Surabaya 1989). Cet. Ke II. h. 523

³⁶ Bambang Rustam, *Perbankan Syariah*, (Pekanbaru : Paramadina Perss, 2003). Cet. Ke II. h. 198.

³⁷ Kailany Hd, *Islam dan Aspek- Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992). Cet. Ke I. h. 99

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis memberikan interpretasi terhadap kajian ini maka langkah selanjutnya penulis menyimpulkan kajian ini. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Dengan adanya event pacu jalur maka masyarakat mendapatkan usaha tambahan di luar usaha yang biasa mereka geluti sebagai petani pedagang, wiraswasta, pegawai dan lain-lain dapat meningkatkan taraf ekonomi
2. Adapun bukti kontribusi perayaan pacu jalur tersebut kepada masyarakat Desa Seberang Teluk Kuantan itu adalah sebagai berikut :
 - a. Sudah tingginya kesadaran masyarakat untuk berdagang.
 - b. Telah timbulnya kesadaran masyarakat memanfaatkan event pacu jalur tidak hanya sekedar menghambur-hamburkan uang, tapi juga mencari uang sambil menonton.
 - c. Meningkatnya jual beli masyarakat di waktu perayaan pacu jalur tersebut.

B. Saran-Saran

Mengakhiri penulisan skripsi ini maka penulis mengajukan sejumlah saran-saran yang kira dapat menjadi bahan pegangan bagi masyarakat Desa Seberang Teluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

1. Disarankan kepada masyarakat Desa Seberang Teluk Kecamatan Kuantan Tengah agar mempertahankan tradisi berusaha (dagang) tidak hanya disaat Perayaan pacu jalur.
2. Diharapkan kepada masyarakat agar tetap meningkatkan aktifitas usahanya dibidang dagang.
3. Disarankan kepada masyarakat Desa Seberang Teluk, untuk tetap melestarikan kebudayaan pacu jalur sebagai usaha peningkatan penghasilan (ekonomi).
4. Disarankan kepada masyarakat agar usaha yang telah dibangun agar dipertahankan dengan sebaik-baiknya dengan tidak meninggalkan nilai-nilai budaya pacu jalur Rantau Kuantan.
5. Mengingat pentingnya SDM, maka setiap individu masyarakat Desa Seberang Teluk hendaknya meningkatkan tarap hidup, yang bernuansa pada pencapaian kehidupan yang lebih sejahtera, adil, dan makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Abidin, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977). Cet. Ke 30.
- Bambang Rustam, *Perankan Syari'ah*, (Pekanbaru : Paramadina Press, 2003). Cet. Ke II
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Mahkota : Surabaya 1989). Cet. Ke III
- Depdikdub, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : 1990). Cet. Ke. IV
- Departemen Agama RI, *Modul Keluarga Bahagia dan Sejahtera*, Proyek Peningkatan Wanita Bagi Umat Beragama, (Jakarta : 1982). Cet ke. I
- Gustim, *Perekonomian Menurut Pancasila dan UUD 45* (Jakarta : Angkasa, 1993). Cet. Ke I
- [Http : // Alumni 1 Pleret Forumotion](http://Alumni1PleretForumotion)
- [H ttp://Nuraini.staff.umm.ac.id/files/2010/01/Prinsip-Ekonomi.ppt](http://Nuraini.staff.umm.ac.id/files/2010/01/Prinsip-Ekonomi.ppt)
- [Http : // Syadia share. Com / Jenis Badan Usaha dan Kegiatan Ekonomi Indonesia](http://Syadia.share.Com/JenisBadanUsahaDanKegiatanEkonomiIndonesia)
- Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992). Cet. Ke I
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani, 2001). Cet. Ke I.
- Muktar Samad, *Meningkatkan Keterampilan Secara Untuk Bekerja Produktif*, Bidang Penerangan Agama Propinsi Riau, No. 7 Th. 1992/1993. Cet. Ke. I
- Nurasmawi, dan Akmal, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru : Yayasan Pustaka Riau, 2009) Cet. Ke I.
- Riau Pos. *Pro Kuansing*. Tanggal 17 Juli 2010.
- Suerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Wali Press, 1986). Cet. Ke 13

UU. Hamidi, *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau*, (Pekanbaru: Bilik Kreatif Press, 2004). Cet Ke II.

_____ *Kebudayaan Sebagai Amanah Tuhan*, (UIR Press: Pekanbaru,1992). Cet. Ke II.

_____ *Kesenian Jalur di Rantau Kuantan*, (Pekanbaru : Bumi Pustaka,1992). Cet. Ke I.

_____ *Masyarakat dan Kebudayaan di Riau*, (Pekanbaru : Yayasan Jamrud, 1990). Cet. Ke I

T. Guritno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, (Jakarta : 1992). Cet. Ke II

Wagar Ahmad Husaini, *Sistem Pembinaan Masyarakat Islam*, (Bandung: Perpustakaan Salma, 1993). Cet. I.